

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan sebuah negara. Pendidikan juga merupakan elevator untuk meningkatkan harga diri suatu bangsa di mata dunia. Semakin baik pendidikan di sebuah bangsa, maka dapat dipastikan bangsa itu berada dalam keadaan yang baik pula. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam wajah pendidikan di sebuah bangsa. Seorang pendidik harus memiliki profesionalitas dalam menjalankan tugasnya sebagai pencetak generasi penerus bangsa yang siap menghadapi tantangan zaman dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi. Pendidik harus memiliki kompetensi agar dapat menjalankan dan mengmban tugas sebagaimana mestinya, “kejayaan suatu bangsa dan negara tergantung dari bagaimana masyarakat menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusianya berupa potensi unggul untuk menghadapi masalah masalah hari esok”(Munandar, 1989:12).

Dalam era globalisasi saat ini kondisi pendidikan di Indonesia cukup memprihatinkan. Banyak problematika pendidikan yang kian mencoreng wajah pendidikan Indonesia. Bahkan dapat dikatakan kondisi pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek yang harus mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan masyarakat pada umumnya, dikatakan bahwa “pendidikan Indonesia menunjukkan kecenderungan sebagai berikut : Pertama, peserta didik berstatus sebagai klien/obyek dan guru memegang otoritas tertinggi sehingga

peran murid menjadi pasif. Kedua, materi ajar bersifat *subject oriented* semata. Ketiga, manajemen pendidikan masih dalam proses transisi dari sentralistik ke desentralistik. Keempat, proses pembelajaran didominasi dengan tuntutan untuk menghafal dan menguasai pelajaran sebanyak mungkin guna menghadapi tes atau ujian” (Kunandar, 2011 : 20). Selain itu manajemen kurikulum yang selalu berganti-ganti tanpa memberi bukti nyata ditambah lagi kualitas pendidik yang semakin menambah problematika buruknya sistem pendidikan di Indonesia.

Para pendidik justru tidak menjalankan tugas sebagaimana mestinya malah sebaliknya para pendidik ikut andil dalam merusak moral bangsa. Beberapa waktu yang lalu beberapa oknum pendidik melakukan tindak amoral dengan melakukan tindak asusila terhadap peserta didiknya, ironisnya kejadian tersebut terjadi di sekolah yang berlabel internasional. Bukan hanya itu pendidik yang seharusnya menjadi panutan teladan akan kesabaran dan kerendahan hatinya justru masih sering melakukan tindak kekerasan terhadap peserta didiknya baik secara fisik maupun psikis.

Menurut survey ditemukan fakta yang mengejutkan bahwa “kualitas SDM Indonesia berada pada urutan ke 110 dari 177 negara. Rendahnya SDM ini tidak bisa lepas dari kualitas pendidikan Indonesia yang juga masih rendah, hal ini sangat beralasan karena dari hasil studi oleh organisasi *International Educational Achievement* (IEA), bahwa kemampuan membaca untuk tingkat SD berada pada urutan ke-38 dari 39 negara peserta studi, untuk tingkat SLTP berada pada urutan ke-39 dari 42 negara, dan untuk kemampuan IPA hanya berada pada urutan ke-40 dari 42 negara peserta. Disamping itu Ketertinggalan bangsa Indonesia dalam

bidang IPTEK dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia, Singapura dan Thailand” (Kunandar, 2011:1).

Seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagaimana Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen. Seorang pendidik hendaknya memiliki 4 kompetensi utama diantaranya : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional dan Kompetensi Sosial. Dengan demikian seorang pendidik diharuskan memiliki semua kompetensi agar tujuan nasional pendidikan bisa tercapai.

Diantara kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik tanpa mengesampingkan kompetensi lain, kompetensi pedagogik mendapatkan perhatian lebih dari peneliti. Sebab dengan kompetensi pedagogik seorang pendidik mampu untuk terus menggali dan memfasilitasi bakat yang ada dalam diri peserta didik sehingga terciptalah sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan zaman.

Setelah dilakukan studi pendahuluan di beberapa pesantren sebagaimana hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pondok Modern Darul Arqom III terpilih sebagai lokasi penelitian karena, Pondok Modern Darul Arqom III banyak memperoleh prestasi akademik maupun non akademik meskipun keadaan sarana prasarana yang kurang memadai dan lokasi pesantren yang jauh dari kota. Oleh karenanya berangkat dari hal inilah peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Pendidik Terhadap Penguasaan Materi Pembelajaran Akhlak pada Siswa Kelas VII di Pondok Modern Darul Arqom III Wonosobo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti jabarkan di atas maka problem masalah pada penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik pendidik di Pondok Modern Darul Arqom III Wonosobo?
2. Bagaimana penguasaan materi pembelajaran akhlak pada siswa kelas VII di Pondok Modern Darul Arqom III Wonosobo?
3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap penguasaan materi pembelajaran akhlak pada siswa kelas VII di Pondok Modern Darul Arqom III Wonosobo.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rumusan masalah penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik pendidik di Pondok Modern Darul Arqom III Wonosobo
2. Untuk mengetahui penguasaan materi pembelajaran akhlak pada siswa kelas VII di Pondok Modern Darul Arqom III Wonosobo
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik pendidik terhadap penguasaan materi pembelajaran akhlak pada siswa kelas VII di Pondok Modern Darul Arqom III Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi 2 yaitu manfaat teoritik dan manfaat praktis. Berikut merupakan manfaat penelitian :

1. Manfaat Teoritik

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme pendidik terutama dalam memperhatikan kompetensi pedagogik seorang pendidik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Memberikan informasi mengenai kompetensi pedagogik pendidik

b. Bagi Peneliti

Menjadi bahan referensi untuk dapat dikembangkan dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kompetensi pendidik terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pendidik.

d. Bagi Profesi Pendidikan

Mengembangkan ilmu pendidikan profesional khususnya kompetensi pedagogik pada seluruh tenaga pendidik.

E. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal, karya tulis ini diawali dengan halaman formalitas yang terdiri dari judul, nota dinas, pengesahan, pernyataan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel. Bagian isi terdiri dari BAB I, BAB II, BAB

III, BAB IV dan BAB V sedangkan penutup terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB I merupakan pendahuluan yang mengandung pokok-pokok persoalan rancangan penelitian, yang terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II mendeskripsikan tinjauan pustaka dan kerangka teori dari setiap variabel yang diteliti serta hipotesis penelitian.

BAB III mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan, variabel, definisi operasional, populasi, sampel lokasi, waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup sejarah, gambaran umum, visi, misi, tujuan serta prestasi lokasi penelitian. Selain itu pada bagian ini terdapat hasil dari uji validitas, uji reliabilitas instrumen serta pengaruh antar variabel yang diteliti.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh berdasarkan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan juga berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Selain itu juga termasuk saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir berisi tentang kelengkapan penelitian yang berupa daftar pustaka dan lampiran-lampiran.